Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Televisi merupakan media elektronik yang saat ini masih menjadi kebutuhan dari setiap masyarakat, terlebih masyarakat kota. Saat ini televisi dapat dibilang sebagai alat yang harus dimiliki oleh setiap rumah di masyarakat, sebab program-program acara televisi merupakan kebutuhan dari masyarakat. Sebagian besar orang mengonsumsi acara di televisi setiap harinya.

> "Jumlah pemilik televisi 45 juta kepala keluarga"
>
> http://www.tempo.co/read/news/2008/05/29/056123887/Industri-Televisi-Berbayar-Optimistis (diakses tanggal 15 Januari 2014, pukul 10.00 WIB)

Televisi masih menjadi alat untuk berbagai kebutuhan, baik itu dari informasi, edukasi, sampai hiburan.

> "fungsi utama sebagai lembaga yang memberikan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat bagi masyarakat."
> http://kepri.antaranews.com/berita/18121/kpi-televisi-swasta-kesampingkan-fungsi-utama (diakses pada tanggal 13 Febuari 2014, pukul 16.45)

Alat yang dapat memunculkan gambar dan suara ini, tidak lepas dari para penontonnya (pemirsa). Setiap program acara yang ditampilkan dalam televisi memiliki penggemarnya sendiri (penonton aktif). Hal tersebut membuat acara yang tayang di televisi mendapatkan sebuah tingkat ukuran dimana ukuran tersebut dapat

Pemaknaan Khalayak..., Ignatius Felix Suryadi, FIKOM UMN, 2014

digunakan sebagai acuan dalam mengukur kesetiaan para penontonnya (*rating*). Tak sedikit dari berbagai tayangan program acara di televisi yang putus ditengah jalan atau berhenti tayang. Hal tersebut dipengaruhi salah satunya dengan *rating*. Begitu pun hal sebaliknya, ada pula acara program di televisi yang trus ditayangkan karna memiliki penonton yang masih setia dan lebih dipengaruhi oleh *rating* yang tinggi.

> "*Televisi cenderung berkiblat pada* rating *dan* share *yang menentukan layak atau tidaknya suatu program acara*."
>
> http://hiburan.kompasiana.com/televisi/2013/06/18/peran-rating-program-tv-dalam-menarik-minat-iklan-komersial-570064.html (diakses pada tanggal 20 Oktober 2013, pukul 12.00 WIB)

Rating memiliki sejumlah pengaruh yang besar bagi stasuin televisi tersebut, sebab dengan hadirnya rating akan meningkatkan minat penonton dan iklan yang di dapatkan dari sebuah acara televisi tersebut. mendapatkan iklan yang banyak akan sangat menguntungkan bagi stasiun televisi tersebut. sesuai dengan yang dilampirkan di sebuah artikel di situs www.kompasiana.com bahwa *rating* menentukan nilai jual program kepada para pengiklan. Semakin tinggi *rating*, semakin besar pula minat para pengiklan untuk mensponsori sebuah acara meskipun dengan harga yang tinggi. Salah satu acara yang berjalan meski periode acaranya sudah habis adalah YKS. YKS adalah program acara di stasuin Trans TV yang memiliki tujuan untuk menghibur masyarakat. Acara tersebut merupakan kelanjutan dari tayangan acara "Yuk Kita Sahur" yang sudah habis pada periode bulan Ramadhan 2013. Acara yang bernama "Yuk Kita Sahur" pada bulan Ramadhan tahun 2013 sekarang menjadi "YKS" yang tayang pada hari Senin sampai Jumat dan "Yuk Keep Smile" yang tayang pada hari

Pemaknaan Khalayak..., Ignatius Felix Suryadi, FIKOM UMN, 2014

sabtu dan minggu.YKS ini merupakan program acara yang sama seperti acara "Yuk Kita Sahur" sebelumnya, namun memiliki perubahan nama yang sedikit berbeda. Program acara ini diteruskan dari yang seharusnya berhenti pada akhir bulan Ramadhan 20013 yang jatuh pada bulan Agustus 2013 tetapi menjadi program acara yang terus dilanjutkan hingga saat ini, hal tersebut dapat dikaitkan dengan pengaruh *Rating* yang tinggi.

> "Share yang minggu pertama tayangnya hanya berkisar belasan saja, kemudian naik diangka 20an dan saat2 pertengahan bulan puasa, acara komedi ini bahkan sampai menembus share 30an. Menjadikanya sebagai acara sahur no 1 yang paling banyak ditonton penonton. YKS terpaut jauh dari pesaing2nya seperti Anak Anak Manusia yg tayang di rcti yang juga secara konsisten mengalahkan PPT 7 dan OVJ sahur." http://hiburan.kompasiana.com/televisi/2013/08/28/yuk-kita-sahur-tayang-lagi-bagaimana-ratingnya-584706.html (diakses tanggal 20 Oktober 2013, pukul 12.00)

Berdasarkan hal itulah program acara YKS muncul di televisi, melanjuti program acara "Yuk Kita Sahur" yang selesai pada akhir bulan Ramadhan 2013 yaitu sekitar bulan Agustus 2013. Program acara YKS ini memiliki kesamaan dalam memberikan hiburan berupa komedinya dengan menampilkan sosok transgender dalam mengisi acara tersebut. hal tersebut dapat terlihat jelas pada Kehadiran Olga yang selalu berpenampilan layaknya transgender yang memiliki kelamin laki-laki namun berpenampilan seperti wanita mewarnai program acara YKS salah satunya dalam video yang berjudul acara YKS Road Show Bandung, serta pemain lainnya juga diberikan sentuhan transgender dalam tampilannya di acara Yuk Kita Sahur. Acara tersebut memperlihatkan tampilan Olga yang menyerupai tampilan perepuan dengan mengenakan celana panjang ketat, rambut panjang, sepatu hak tinggi dan

Pemaknaan Khalayak..., Ignatius Felix Suryadi, FIKOM UMN, 2014

mengenakan bando dikepalanya dan juga para pemain lainnya yang memiliki jenis kelamin laki-laki ditampilkan seperti perempuan. Sesuai dengan pernyataan yang menunjukan ciri-cii dari manusia bergender feminim atau kewanitaan.

> "Tak ketinggalan memakai high heels agar mendapatkan tampilan feminin yang sempurna. Denngan memakai sepatu hak tinggi, tubuh akan menjadi lebih tinggi dan memberikan kesan anggun dan mempesona."
> http://ciricara.com/2013/08/20/cara-berpenampilan-agar-terlihat-lebih-feminin
> (diakses pada tanggal 13 Febuari 2014, pada pukul 17.00)

> "rambut panjang menjuntai, lebih diasosiasikan sebagai tampilan feminin. Demikian juga tampilan pakaian, sepatu, dan masih banyak lagi yang lain."
> http://female.kompas.com/read/2009/01/27/15453936/Rambut.Panjang.Feminin.
> (diakses pada tanggal 13 Febuari 2014, pada pukul 19.10)

Padahal tampilan seperti gaya Olga itu tidak seharusnya diperlihatkan kepada para penonton, karna hal tersebut diluar norma masyarakat yang ada. Tampilan para pemain YKS tersebut seharusnya menunjukan identitas dari gendernya masing-masing, namun dalam acara YKS hal tersebut diubah dari identitas gender sebenarnya guna mengisi acara tersebut. Transgender merupakan hal yang melenceng dari batas normal. Sesuai yang dilampirkan pada situs **www.faktailmiah.com** bahwa seorang laki-laki akan memiliki gender laki-laki dan wanita akan meiliki gender wanita. Hal tersebut berarti bahwa seorang laki-laki akan memiliki perasaan subjektif 'jantan' dan seorang wanita akan memiliki perasaan subjektif 'kewanitaan'. Berdasarkan hal tersebut bahwa transgender merupakan penyimpangan dari budaya yang ada, dimana pada hal sebenarnya seorang pria harus bersikap seperti layaknya seorang pria sesuai budaya dan norma yang ada di masyarakat, sedangkan wanita bersikap seperti

Pemaknaan Khalayak..., Ignatius Felix Suryadi, FIKOM UMN, 2014

layaknya seorang wanita sesuai dengan budaya dan norma yang ada. Transgender merupakan bentuk pelanggaran norma yang ada dalam masyarakat. Hal ini dapat menjadi dampak yang negatif jika hal tersebut terus dibiarkan bahkan akan menghancurkan norma-norma yang ada di masyarakat.

> "Transgender secara umum ialah orang yang cara berperilaku atau penampilannya tidak sesuai dengan peran gender pada umumnya. Transgender adalah orang yang dalam berbagai level "melanggar" norma kultural mengenai bagaimana seharusnya pria dan wanita itu." http://sosbud.kompasiana.com/2013/01/15/transgender-transeksual-dan-waria-bagian-1-525353.html (diakses pada tanggal 13 Febuari 2014, pada pukul 18.20)

Berdasarkan situs www.kompasiana.com bahwa Transgender secara umum ialah orang yang cara berperilaku atau penampilannya tidak sesuai dengan peran gender pada umumnya. Transgender adalah orang yang dalam berbagai level "melanggar" norma budaya mengenai bagaimana seharusnya pria dan wanita itu. Hal tersebut berarti transgender merupakan sebuah penyimpangan yang terjadi dalam diri seseorang, namun hal tersebut menjadi berbeda saat transgender ditampilkan sebagai konsumsi masyarakat dalam media saat ini. salah satu media yang menampilkan transgender secara sengaja adalah Trans TV dalam acara YKS. Acara YKS ini selalu menampilkan sosok transgeder yang dimainkan oleh para pengisi acaranya. Acara yang bermula bernama "Yuk Kita Sahur" ini seharusnya berhenti pada akhir bulan Ramadhan 2013, namun diperpanjang hingga saat ini dengan nama yang sedikit berbeda. Penampilan sosok transgender menjadi hal yang sering ditampilkan dalam acara tersebut yang salah satunya ditampilkan dalam acara YKS Road Show Bandung dan Yuk Kita Sahur. Hal ini menyimpulkan bahwa penampilan transgender dalam

Pemaknaan Khalayak..., Ignatius Felix Suryadi, FIKOM UMN, 2014

acara YKS menjadi hal yang diandalkan untuk mengisi acara tersebut. hal itu terlihat kemunculan simbol transgender dalam acara Yuk Kita Sahur dan YKS yang menjadi kelanjutan dari program acara Yuk Kita. Tampilan transgender tersebut digunakan untuk membuat karakter pemain YKS agar sesuai dengan sebuah tokoh yang diperankannya dalam acara YKS. Hal tersebut dipakai untuk menjalankan cerita yang telah dibuat, sehingga para pemain YKS dituntut untuk sesuai dengan cerita yang ditampilkan, hal tersebut sesuai dengan video yang berjudul "Best Yuk Kita Sahur 28 Agustus 2013 part 4", namun hal tersebut berbeda dari tampilan video yang berjudul "YKS - Yuk Keep Smile Goyang Cesar 27 Oktober 2013 Part7" yang dimana Olga menunjukan tampilan perempuan tanpa memerankan tokoh apapun.

> "Antusias penonton YKS Trans TV cukup bagus ya, waktu tampil di Bandung mendapat sambutan luar biasa. Penontonya cukup banyak" http://www.pikiran-rakyat.com/node/259809 (diakses pada tanggal 13 Januari 2014, pada pukul 20.00)

Hal tersebut menunjukan bahwa acara YKS Road Show Bandung berhasil diterima oleh masyarakat. Namun hal yang sama juga didapatkan dari video yang berjudul "Best YKS [Yuk Kita Sahur] 24 Agustus 2013 Part 4" berhasil menarik perhatian dan disukai oleh masyarakat.

> "Sukses direrun pagi hari, Trans TV mencoba menjajal peruntungan pada jam primetime. Tanggal 24 Agustus kemarin misalnya YKS hadir menghiasi slot 18.00-21.19 WIB.... YKS Menempati peringkat 4 dengan TVR 3,7 dan share 16,5" http://hiburan.kompasiana.com/televisi/2013/08/28/yuk-kita-sahur-tayang-lagi-bagaimana-ratingnya-584706.html (diakses tanggal 20 Oktober 2013, pukul 13.30)

Pemaknaan Khalayak..., Ignatius Felix Suryadi, FIKOM UMN, 2014

Hal tersebut menunjukkan bahwa acara tersebut disukai oleh masyarakat, sehingga mengartikan bahwa tampilan transgender dalam acara tersebut juga disukai oleh masyarakat.

Acara YKS ini bertemakan komedi, yang berarti penampilan sosok transgender menjadi bahan untuk tertawaan masyarakat. Hal tersebut berbanding terbalik dengan arti dari transgender tersebut yang disebutkan dalam situs **www.kompasiana.com** :

"Transgender secara umum ialah orang yang cara berperilaku atau penampilannya tidak sesuai dengan peran gender pada umumnya. Transgender adalah orang yang dalam berbagai level "melanggar" norma kultural mengenai bagaimana seharusnya pria dan wanita itu."

Namun program acara YKS ini dengan memberikan tontonan berupa penampilan sosok transgender yang dijadikan sebagai bahan komedi yang dapat dikatakan sebuah bahan tertawaan untuk penontonnya, secara tidak langsung hal tersebut merupakan hinaan bagi sosok transgender itu sendiri dan dalam tampilan yang ditunjukan dalam video Yuk Kita Sahur dan YKS menunjukan sebuah diskriminasi terhadap sosok transgender tersebut. Hal tersebut telah melanggar Hak Asasi Manusia, sesuai dengan undang-undang nomor 39 tahun 1999 :

"1. Hak Asasi Manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai mahluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerahNya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara, hukum, Pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.
3. Diskriminasi adalah setiap pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang langsung ataupun tak langsung didasarkan pada pembedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, keyakinan politik, yang berakibat pengurangan, penyimpangan atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan atau penggunaan hak asasi manusia

Pemaknaan Khalayak..., Ignatius Felix Suryadi, FIKOM UMN, 2014

dan kebebasan dasar dalam kehidupan baik individual maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, dan aspek kehidupan lainnya." http://www.komnasham.go.id/informasi/images-portfolio-6/2013-03-18-05-44-20/nasional/254-uu-no-39-tahun-1999-tentang-hak-asasi-manusia (diakses pada tanggal 14 Febuari 2014, pada pukul 16.00 WIB)

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pengucilan dan pelecehan terhadap sosok transgender dalam video yang berjudul "YKS - Yuk Keep Smile Goyang Cesar 27 Oktober 2013 Part7" dan "Best YKS [Yuk Kita Sahur] 24 Agustus 2013 Part 4" merupakan bentuk pelanggaran HAM.

Menurut Komnas HAM sendiri mengatakan bahwa transgender juga perlu dilindungi sebagai umat manusia dari tindakan diskriminasi dan kekerasan. Hal tersebut diutarakan oleh Komnas HAM dalam situs **www.republica.com.**

"Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) menyatakan bertugas melindungi hak seluruh warga negara termasuk waria dari tindakan kekerasan dan diskriminasi. Sementara, persoalan penilaian moralitas atas perilaku waria bukan wewenang mereka, tapi Ormas keagamaan seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), Nahdlatul Ulama (NU), dan Muhammadiyah." http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/10/05/04/114039-mui-komnas-ham-harus-perhatikan-norma-agama (diakses pada tanggal 13 Febuari 2014, pada pukul 20.22 WIB)

Transgender bukanlah bagian dari Hak Asasi Manusia dan kebebasan HAM bukanlah sesuatu yang tanpa batas, melainkan dibatasi oleh norma masyarakat, kultur budaya, agama dan aturan hukum. Hal tersebut dipertegas oleh pernyataan dari Daming salah satu KOMNAS HAM.

"Menurut Daming, terjadi kesalahpahaman dari masyarakat Indonesia terhadap definisi dan implementasi dari keberadaan HAM itu sendiri di masyarakat. Daming menjelaskan HAM itu bukanlah sebuah kebebasan tanpa batas, tapi

Pemaknaan Khalayak..., Ignatius Felix Suryadi, FIKOM UMN, 2014

> HAM tetap memiliki batas. Adapun batas-batas terhadap HAM itu adalah agama, kultur budaya, norma masyarakat dan aturan hukum ditempat terkait." http://www.fimadani.com/ham-itu-dibatasi-agama-norma-dan-hukum-positif/ (diakses pada tanggal 17 Febuari 2014, pada pukul 22.00)

berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan jelas bahwa tampilan transgender dalam acara YKS merupakan bukan sebuah bentuk dari HAM.

Program acara YKS ini dapat menjadi pelopor bagi program acara yang menampilkan sosok transgender sebagai bahan tertawaan masyarakat, dalam arti sebuah penghinaan bagi sosok transgender. Hal ini disebabkan dari perolehan Rating YKS yang tinggi, sehingga dapat membuat stasiun televisi lain untuk membuat program acara yang sama dengan YKS. Hal tersebut sesuai dengan yang dilampirkan dalam situs **www.anneahira.com** yang menyebutkan bahwa dampak buruk dari sebuah rating acara televisi adalah penyeragaman acara yang ditayangkan di televisi. Hal tersebut dapat memunculkan berbagai acara yang sama dengan YKS yang mungkin menampilkan sosok transgender sebagai bahan komedinya.

Pada dasarnya *Rating* memiliki fungsi sebagai evaluasi dari program acara televisi tersebut, sesuai yang dilampirkan dalam situs **www.kpi.go.id**. Hal tersebut hanya digunakan untuk mengukur kuantitatif kepemirsaan program televisi tersebut, jadi baik dan buruknya sebuah program televisi tidak dapat diukur melaluin *Rating* tersebut menurut **www.kpi.go.id**. Menurut Azimah Subagijo selaku komisioner KPI menyebutkan dalam sebuah artikel di situs **www.kpi.go.id** bahwa Undang-undang penyiaran mengamanatkan program siaran harus punya nilai informasi, edukasi dan

Pemaknaan Khalayak..., Ignatius Felix Suryadi, FIKOM UMN, 2014

hiburan yang sehat. Oleh karena itu acara yang ditampilkan harus dapat mendidik dan bermanfaat bagi masyarakat.

> "kalau ada sebuah acara yang tidak bermutu dan malah membawa dampak negatif bagi masyarakat, sekalipun mempunyai nilai rating yang tinggi, tetap saja tidak boleh dipertahankan." http://www.kpi.go.id/index.php/lihat-terkini/22-literasi-media/31347-rating-bukan-satu-satunya-alat-ukur-kehadiran-sebuah-program-di-televisi (diakses tanggal 20 Oktober 2013, pukul 13.20)

Tampilan transgender dalam video Yuk Kita Sahur dan YKS merupakan sebuah pelanggaran HAM, namun dijadikan sebagai sebuah materi untuk mengisi acara komedi yang disukai oleh masyarakat berdasarkan rating dan antusian penonton. Hal itulah yang menjadi dasar pemikiran peneliti untuk melihat bagaimana khalayak memaknai transgender dalam video tersebut.

1.2 RUMUSAN MASALAH

- Bagaimana pemaknaan khalayak terhadap simbol Transgender dalam program acara YKS?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana khalayak memberikan makna terhadap transgender dalam acara "YKS"

Pemaknaan Khalayak..., Ignatius Felix Suryadi, FIKOM UMN, 2014

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 MANFAAT AKADEMIK

penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu komunikasi khususnya penelitian yang berkaitan dengan pemaknaan khalayak khususya tayangan dalam saluran dengan media massa.

1.4.2 MANFAAT PRAKTIS

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada produsen pesan, terutama berkaitan dengan tayangan dalam saluran media massa. Peneliti juga berharap para produsen pesan tersebut mengetahui hal-hal yang mempengaruhi dalam pemaknaan khalayak terhadap pesan yang disampaikan oleh pembuat pesan.

Pemaknaan Khalayak..., Ignatius Felix Suryadi, FIKOM UMN, 2014